

Kemampuan Menelaah Unsur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Menggunakan Model Make A Match Siswa Kelas VIII SMPN 1 Hamparan Perak

Fira Febriyanti

Universitas Negeri Medan

Trisnawati Hutagalung

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Williem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

Korespondensi penulis: fira.febrivanti18@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the ability to examine the elements and language rules of students' drama texts is still low, students' lack of interest in studying drama texts, the use of learning models that are less attractive and monotonous, the learning process that takes place still uses a teacher-centered model and low student scores, average The average obtained by students is 65. The purpose of this research is as follows. 1) To analyze the elements and language rules of drama texts for class VIII students of SMP Negeri 1 Hamparan Perak before using the Make a Match learning model. 2) To analyze the ability to examine the elements and language rules of drama text for class VIII students of SMP Negeri 1 Hamparan Perak for the 2022/2023 Academic Year after using the Make a Match learning model. This type of research is experimental research with a quantitative approach. The design in the research used is the One-Group Pretest-Posttest Design, in this design there is a Pretest before being given treatment and a Posttest after being given treatment. The research results at the time of the pretest obtained an average of 63, and entered into the sufficient category. While the results of the posttest research obtained an average value of 79.8 and included in the good category. It can be concluded that class VIII students of SMPN 1 Hamparan Perak are able to examine the elements and language rules of drama texts using the Make a Match model.*

Keywords: *examine the elements and rules of language, Model Make a Match, drama text*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa masih rendah, kurangnya minat siswa dalam menelaah teks drama, penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model yang berpusat pada guru dan rendahnya nilai siswa, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk menganalisis menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. 2) Untuk menganalisis kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, dalam desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil penelitian pada saat *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 63, dan masuk kedalam katagori cukup. Sedangkan hasil penelitian *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,8 dan termasuk dalam katagori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Hamparan Perak mampu menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama menggunakan model *Make a Match*.

Kata Kunci: menelaah unsur dan kaidah kebahasaan, *Model Make a Match*, teks drama

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bantuan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan bersaing untuk menjalani kehidupan yang baik di masa yang akan datangmaupun sekarang. Dalam penyiapan dan pengembangan sumber daya

Received Februari 29, 2024; Accepted Maret 05, 2024; Published Mei 31, 2024

* Fira Febriyanti, fira.febrivanti18@gmail.com

manusia yang berkualitas, peran pendidikan sangatlah penting, karena melalui pendidikan suatu bangsa atau negara dapat lebih maju dan berkembang.

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan dengan tanda, suara, gerakan atau tanda yang disepakati secara sistematis yang memiliki makna yang dapat dipahami (Floyantini dalam Utami et al., 2020). Pembelajaran bahasa merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah karena mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam komunikasi dan pengembangan diri (Putri, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Beberapa teks yang dipelajari sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu pada jenjang SMP/MTS terdapat 8 jenis teks. Teks yang dipelajari di kelas VIII, yaitu teks berita, teks iklan, slogan atau poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks drama, dan teks buku fiksi dan non fiksi (Kemendikbud, 2016). Dari ke delapan teks, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada teks drama dan kompetensi dasar yang dipilih yaitu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Drama sendiri merupakan pertunjukkan sebuah jalan cerita yang sudah direncanakan melalui naskah, diperankan oleh orang secara langsung dilengkapi fasilitas tata panggung seperti lighting, keperluan properti adegan, dan kostum sesuai dengan peran (Hafizhah & Setiawan, 2022). Drama juga diartikan sebagai karya seni yang dipentaskan (Kosasih dalam Ichسانی et al., 2018). Menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan KD yang telah ditetapkan, pada KD 3. 16 yaitu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.

Teks drama dibangun oleh unsur dan kaidah kebahasaan yang membedakan teks drama dengan teks yang lainnya. Menurut Mafrukhi (dalam Islahuddin, 2022), drama merupakan salah satu jenis karya sastra, seperti halnya karya sastra lainnya drama juga memiliki unsur-unsur yang membangunnya. Apabila dikaitkan dengan aspek penguasaan unsur dan kaidah kebahasaan teks drama, siswa diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi terlebih dahulu unsur dan kaidah kebahasaan sebagai wujud lahirnya bentuk fisik dari teks drama. Di samping itu, dalam hal unsur dan kaidah kebahasaan, siswa dituntut sering membaca teks drama, menyimak, ataupun menonton drama. Dengan demikian, siswa akan terlatih dalam menentukan unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Artinya, hasil pembelajaran yang menjadi indikator dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa di SMP Negeri 1 Hamparan Perak, ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah yang ditemukan, selama proses pembelajaran bahwa kemampuan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama masih dianggap kurang. Kurangnya siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama ini, disebabkan tidak memiliki ketertarikan mempelajari unsur dan kaidah kebahasaan teks drama karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa masih banyak yang ribut, tidur didalam kelas, keluar masuk kelas, berbicara dengan sesama temannya pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak berperan aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa menjadi bosan dan susah memahami apa yang menjadi topik pembelajaran di dalam kelas, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat monoton. Pada kenyataannya data yang didapatkan, terbukti bahwa siswa SMP Negeri 1 Hamparan Perak pada kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama masih kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai yang masih di bawah rata-rata yaitu 65 dari data yang berhasil tuntas hanya 65%. Persentasi ini menggambarkan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Maksiman (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu solusi yaitu mengemas pembelajaran menulis permulaan bahasa Indonesia sedemikian rupa sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif, inovatif, menyenangkan dan kreatif, sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama adalah model pembelajaran *Make a Match*. Selain itu, guru tidak pernah menggunakan model *Make a Match* karena guru tidak mengetahui langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut.

Dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran. Tujuan dari model ini adalah pendalaman materi, penggalan materi, dan *adutainment* (Huda, 2017). Model pembelajaran *Make a Match* merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan keterampilan social terutama kerja sama, komunikasi dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007). Sementara itu (Suyatno, 2009), model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu soal dan menyiapkan kartu jawaban, setelah itu siswa mencari pasangan kartunya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berhasil mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ema

Kurniawati (2016) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah penggunaan model *Make a Match* terjadi peningkatan kemampuan menentukan struktur teks Anekdote. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tingkat kemampuan menentukan struktur teks Anekdote siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan pada kelas kelas kontrol rata-ratanya adalah 59, 77 dengan nilai tertinggi 73, 33 dan nilai terendah 53, 77 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 74, 31 dengan nilai tertinggi adalah 93, 33 dan nilai terendah adalah 53, 33. Simpulan dari penelitian ini ialah peningkatan kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan model *Make a Match*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurma Periwi, dkk dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model *Make a Match* dengan judul “*Pengaruh Model Make a Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis,*” dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian Intan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada populasi penelitian dan variable terikat. dalam penelitian Intan populasinya adalah siswa Sekolah Dasar sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah siswa Sekolah Mengengah Atas. Kemudian variable yang diteliti pada penelitian Intan 3 variabel yaitu pengaruh model *Make a Match* berbantu media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca dan menulis, sedangkan dalam penelitian ini hanya 2 variabel yaitu pengaruh model *Make a Match* terhadap kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama.

Penelitian-penelitian di atas memberi gambaran bagi peneliti bahwa penelitian yang akan dilakukan saat ini masih relevan dan berguna untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berjudul “Kemampuan Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama menggunakan Model *Make a Match* Siswa Kelas VIII SMPN1 Hamparan Perak”.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*? 2) Bagaimana kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*?

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk menganalisis menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Make*

a Match. 2) Untuk menganalisis kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2022/2023 setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

Isjoni (dalam Prasetyo et al., 2020), menyatakan model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Pemilihan model pembelajaran yang salah juga menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Model *Make a Match*

Menurut Deschuri (dalam Pertiwi & Dwi, 2019), dalam teknik *Make a Match* siswa akan diberikan kartu klop yang berisi konsep, materi maupun gambar. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu gambar dan kartu penjelasan yang mereka pegang. Dalam proses inilah terjadi interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartu-kartu yang mereka pegang. Model pembelajaran *Make a Match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. *Make a Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu masalah (Dayantri dalam Utami et al., 2020).

Sintak model *Make a Match* menurut (Huda, 2017), adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah.
- 2) Siswa di bagi menjadi dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang di pegang dengan kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan di minta untuk berkumpul tersendiri.

- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan yang lain yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Guru memberi konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi (Huda, 2017).

3. Teks Drama

Brunetire dan Balthazar Verhagen (dalam Hafizhah & Setiawan, 2022), drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan perilaku. Tjahyono (dalam Hafizhah & Setiawan, 2022), drama dapat diartikan sebagai bentuk seni yang berusaha mengungkapkan hal kehidupan manusia melalui gerak atau aksi dan percakapan atau yang lebih dikenal dengan dialog.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: adanya pengaruh model *Make a Match* terhadap kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2019), dalam desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak yang berlokasi di Jalan Besar Hamparan Perak, Klumpung Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 270 orang. Menurut (Suharsimi, 2016), although metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau sampel acak yaitu kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Mengacu pada pendapat (Suharsimi, 2016), karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari

populasi. Sehingga ditetapkan bahwa yang akan menjadi sampel yaitu siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halim Perdana Perk yang terdiri dari 30 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karenanya tentunya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Ketentuan penyajian hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak Sebelum Menggunakan Model *Make a Match*

Perolehan data hasil *pretest* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Sebelum Menggunakan Model *Make a Match*

X	F	F _x	X-X \bar{X}	X ²	F _x ²
48	5	240	-15	225	1125
51	7	357	-12	144	1008
61	4	244	-2	4	16
66	4	264	3	9	36
76	5	380	13	169	845
79	4	316	16	256	1024
89	1	89	26	676	676
Σ	30	1890		1483	4730

Dari data di atas dapat dicari rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Rata-rata atau *Mean*

Diketahui: n = 30

$\Sigma f_x = 1890$

Maka, $M_x = \frac{\Sigma f_x}{n} = \frac{1890}{30} = 63$

2. Standar Deviasi

Diketahui n = 30

$\Sigma f_x^2 = 4730$

Maka, $SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma f_x^2}{n}} = \sqrt{\frac{4730}{30}} = \sqrt{157,66} = 12,55$

3. Standar Error

Diketahui : $M_x = 63$

$SD_x = 12,55$

Maka, $SE_{MX1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$

$$= \frac{12,55}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{12,55}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{12,55}{5,385} = 2,33$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2 Identifikasi Kecenderungan Hasil Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Sebelum Menggunakan Model *Make a Match*

Rentang	F.Absolut	F. Relative	Keterangan
85-100	1	3%	sangat Baik
70-84	9	30%	Baik
60-69	8	27%	Cukup
50-59	7	23%	Kurang
0-49	5	17%	Sangat Kurang
	30	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sebelum menggunakan model *Make a Match* dengan jumlah sebanyak 30 orang siswa, terbagi atas katagori sangat baik sebanyak 1 siswa (3%), katagori baik sebanyak 9 siswa (30%), katagori cukup sebanyak 8 siswa (27%), katagori kurang sebanyak 7 siswa (23%), dan katagori sangat kurang sebanyak 5 siswa (17%).

Pada tahap sebelum dilakukan eksperimen atau tahap *pretest* kemampuan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa tidak memiliki ketertarikan mempelajari unsur dan kaidah kebahasaan teks drama karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa masih banyak yang rebut, tidur dalam kelas, keluar masuk kelas, berbicara dengan sesame temannya pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa tidak berperan aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa menjadi bosan dan susah memahami apa yang menjadi topik pembelajaran di dalam kelas, guru jarang menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat monoton. Pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah hanya memberikan siswa peran mendengar, siswa mendengarkan apa yang guru katakan di depan kelas dan mencatat di buku catatan. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama dengan benar, karena siswa tidak memahami aspek-aspek penting saat menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Berdasarkan hal tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil menelaah unsur dan kaidah kebahasaan sebelum menggunakan model *Make a Match* berada pada rentang yang paling banyak persentasenya perolehan nilai siswa pada katagori cukup.

2. Kemampuan Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak Sebelum Menggunakan Model *Make a Match*

Perolehan data hasil *posttest* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Sesudah Menggunakan Model *Make a Match*

X	F	F _x	X-X-	X ²	FX ²
56	3	168	-23.8	566.44	1699.32
75	3	225	-4.8	23.04	69.12
77	4	308	-2.8	7.84	31.36
82	12	984	2.2	4.84	58.08
87	7	609	7.2	51.84	362.88
100	1	100	20.2	408.04	408.04
Σ	30	2394		1062.04	2628.8

Dari data di atas dapat dicari rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut.

1. Rata-rata atau *Mean*

Diketahui : n = 30

$$\Sigma fx = 2394$$

$$\text{Maka, } M_x = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{2394}{30} = 79,8$$

2. Standar Deviasi

Diketahui : n = 30

$$\Sigma fx^2 = 2648$$

$$\text{Maka, } SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n}} = \sqrt{\frac{2648}{30}} = \sqrt{88,266} = 9,40$$

3. Standar Error

Diketahui : $M_x = 79,8$

$$SD_x = 9,40$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } SE_{M_{X1}} &= \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,40}{\sqrt{30-1}} \end{aligned}$$

$$= \frac{9,40}{\sqrt{29}}$$
$$= \frac{9,40}{5,385} = 1,74$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama Sesudah Menggunakan Model *Make a Match*

Rentang	F.Absolut	F. Relative	Keterangan
85-100	8	27%	sangat Baik
70-84	19	63%	Baik
60-69	0	0%	Cukup
50-59	3	10%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat Kurang
	30	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sebelum menggunakan model *Make a Match* dengan jumlah sebanyak 30 orang siswa, terbagi atas katagori sangat baik sebanyak 8 siswa (27%), katagori baik sebanyak 19 siswa (63%), katagori cukup 0 siswa (%), katagori kurang sebanyak 3 siswa (10%), dan katagori sangat kurang 0 siswa (0%).

Pada tahap setelah diberi perlakuan atau *posttest* dengan model *Make a Match* diperoleh nilai rata-rata 79,8 sudah tergolong dalam katagori baik. Siswa sudah memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Siswa juga sudah mampu menelaah unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama.

Jadi, model *Make a Match* berpengaruh baik terhadap kemampuan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. Dengan model *Make a Match* pembelajaran tidak menjadi monoton dan pembelajaran tidak berpusat pada guru. Dengan pembelajaran menggunakan model *Make a Match* siswa menjadi aktif bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Kecenderungan hasil kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sesudah menggunakan model *Make a Match* berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya atau persentase perolehan nilai siswa pada katagori baik.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama		
		Pretest	Posttest
1	Aliyyya Rahmah	61	87
2	Andika Prasetia	61	82
3	Arimbi Nikendita	51	75
4	Asma Hudcalfah	66	82
5	Azzahra Tazkia	79	87
6	Balqis Jayva	79	87
7	Banu Farezi	48	77
8	Dapin Dwi Andika	61	75
9	Diyana Salmah	76	82
10	Fahrozzi	48	56
11	Hafiza Fitriani	48	56
12	Khaila Aura	79	87
13	Muhammad Gilang	66	82
14	Muhammad Alfiansyah	51	75
15	Muhammad Risky	61	82
16	Nabila Risti	51	77
17	Nadyra Kasih	51	87
18	Naiwa Syakila	76	82
19	Naiyla Dwi Azaria	66	82
20	Nazzwa Arum	89	100
21	Niken Cupatra	51	82
22	Raffi Akbar	51	87
23	Rensi Syah Putri	76	82
24	Mesya Afifah	79	82
25	Shaskia Ananda	66	77
26	Sheira Amalia	51	82
27	Suci Ramadhani	48	56
28	Syah Prida Fitri	76	87
29	Syakila Elfira	76	82
30	Taruna Arya Duta	48	77
	Rata-rata	63	79,8

Tabel data *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sebelum dan sesudah menggunakan model *Make a Match* mengalami peningkatan, yaitu 16,8%. Nilai rata-rata kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sebelum menggunakan model *Make a Match*, yaitu 63 dengan katagori cukup. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sesudah menggunakan model *Make a Match*, yaitu 79,8 dengan katagori baik.

Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas

No		Lhitung	Ltabel	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,135	0,300	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,015	0,319	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Lhitung yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Lhitung = 0,015. setelah Lhitung diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh Ltabel 0,319 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lhitung

< t_{label} yaitu $0,015 < 0,319$. Oleh karena itu, data kemampuan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama menggunakan model *Make a Match* berdistribusi normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sebelum menggunakan model *Make a Match* termasuk dalam katagori cukup dengan nilai rata-rata 63. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak dalam menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama sesudah menggunakan model *Make a Match* termasuk dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 79,8.

Berdasarkan simpulan dengan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran, yaitu bagi guru, sebagai alternative bagi guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Make a Match*. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa lebih aktif mencari informasi dari berbagai literature, sehingga selama pembelajaran siswa memperoleh pengalaman baru dan lebih mudah mengingat informasi yang diterima. Dan peneliti selanjutnya hendaknya untuk mengkajai lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan keterampilan menelaah unsur dan kaidah kebahasaan teks drama agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap dan perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk membuat perbandingan atau kontribusi yang membangun bagi hasil kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Hafizhah, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Naskah Drama. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 7(2), 9–22.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Ichساني, S. N., Ramly, & Sultan. (2018). Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Drama Di Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 53, 10–27.
- Islahuddin. (2022). Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun 2020/2021. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 168–183. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/31865>

- Putri, S. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Livi (Learn Indonesian With Selvi) Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Ejaan Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 296. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.58392>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make a Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60.
- Wahab, A. A. (2007). *Metode dan Model Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.